

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur menggunakan instrumen sehingga data yang dihasilkan berupa bilangan atau angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Rancangan kuantitatif yang digunakan bersifat non eksperimen (tanpa intervensi). Hal tersebut dikarenakan yang menjadi fokus penelitian adalah pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih daripada menguji pengaruh suatu intervensi atau perlakuan. Dengan begitu rancangan penelitian yang paling sesuai dengan tujuan penelitian adalah menggunakan rancangan korelasional. Teknik statistik korelasi digunakan untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar hubungan yang ada diantara variabel penelitian (Alsa, 2003).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas (*independence variable*) adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur itu

disebut dengan variabel terikat. Tanpa variabel ini, maka variabel terikat tidak akan ada atau tidak muncul. Variabel Tergantung (*dependent variable*) adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas (Nawawi, 1991).

Identifikasi variabel perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan objek yang menjadi penelitian. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Tergantung : Kohesivitas
2. Variabel Bebas : *Interpersonal attraction*

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1988). Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1. Kohesivitas

Kohesivitas adalah tingkatan sejauh mana seseorang ingin tetap menjadi bagian atau mempertahankan keanggotaannya dalam sebuah kelompok. Kohesivitas diukur menggunakan skala kohesivitas yang terdiri dari empat komponen yaitu: *social cohesion*, *task cohesion*, *perceived cohesion*, dan *emotional cohesion*. Semakin tinggi skor kohesivitas yang didapatkan seseorang, maka semakin besar keinginan orang tersebut bertahan di dalam kelompok.

3.3.2. Interpersonal Attraction

Interpersonal attraction adalah sejauh mana perasaan yang dimiliki seseorang dalam menyukai orang lain di dalam kelompoknya. *Interpersonal attraction* diukur menggunakan skala *interpersonal attraction* yang terdiri empat karakteristik yaitu: *similar and complementary, competence and our "ideal self", self disclosure, dan physical attractiveness*. Semakin tinggi skor *interpersonal attraction* yang didapatkan seseorang, maka semakin besar orang tersebut menyukai orang lain di kelompoknya.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau variabel atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian (Budyatna, 2006).

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok badminton lovers jawa tengah yang berjumlah 348 orang.

3.4.2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel penelitian maka perlu adanya teknik *sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik dalam memilih sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih adalah *sampling incidental*. Teknik ini menentukan atau memilih sampel secara kebetulan, artinya siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah harus didapatkan melalui prosedur yang akurat dan objektif. Pada pendekatan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan lebih objektif jika dihasilkan melalui suatu proses pengukuran yang objektif, valid, dan reliabel (Azwar, 2000). Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur.

Skala adalah acuan untuk mengukur panjang pendeknya interval alat ukur yang telah disepakati, sehingga penggunaan alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial atau yang disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

3.5.1. Skala Kohesivitas

Skala kohesivitas ini merupakan jenis skala *Likert* yang memiliki lima buah pilihan jawaban dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini disusun

berdasarkan komponen kohesivitas yaitu: *social cohesion*, *task cohesion*, *perceived cohesion*, dan *emotional cohesion*. Skala terdiri dari 24 item yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* dengan rincian seperti pada tabel 3.1:

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Kohesivitas

No.	Komponen Kohesivitas	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	<i>social cohesion</i>	3	3	6
2.	<i>task cohesion</i>	3	3	6
3.	<i>perceived cohesion</i>	3	3	6
4.	<i>emotional cohesion</i>	3	3	6
TOTAL		12	12	24

Terdapat perbedaan dalam cara penyekoran skala kohesivitas untuk item *favorable* dan item *unfavorable*. Penyekoran untuk item *favorable* sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) skor "5", S (Setuju) skor "4", RG (Ragu-ragu) skor "3", TS (Tidak Setuju) skor "2", STS (Sangat Tidak Setuju) skor "1". Sebaliknya, untuk penyekoran item *unfavorable* sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) skor "1", S (Setuju) skor "2", RG (Ragu-ragu) skor "3", TS (Tidak Setuju) skor "4", STS (Sangat Tidak Setuju) skor "5".

3.5.2. Skala Interpersonal Attraction

Skala *interpersonal attraction* ini merupakan jenis skala Likert yang memiliki lima buah pilihan jawaban dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini disusun berdasarkan karakteristik *interpersonal attraction* yaitu: *similar and complementary*, *competence and our "ideal self"*, *self disclosure*, dan *physical*

attractiveness. Skala terdiri dari 24 item yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* dengan rincian seperti pada tabel 3.3:

Tabel 3.3. *Blueprint Skala Interpersonal Attraction*

No.	Karakteristik <i>Interpersonal Attraction</i>	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1.	<i>similar and complementary</i>	3	3	6
2.	<i>competence and our "ideal self"</i>	3	3	6
3.	<i>self disclosure</i>	3	3	6
4.	<i>physical attractiveness</i>	3	3	6
TOTAL		12	12	24

Terdapat perbedaan dalam cara penyekoran skala *interpersonal attraction* untuk item *favorable* dan item *unfavorable*. Penyekoran untuk item *favorable* sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) skor "5", S (Setuju) skor "4", RG (Ragu-ragu) skor "3", TS (Tidak Setuju) skor "2", STS (Sangat Tidak Setuju) skor "1". Sebaliknya, untuk penyekoran item *unfavorable* sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) skor "1", S (Setuju) skor "2", RG (Ragu-ragu) skor "3", TS (Tidak Setuju) skor "4", STS (Sangat Tidak Setuju) skor "5".

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur dikatakan valid tidak sekedar mampu mengungkap data dengan tepat, tetapi juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti pengukuran mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek satu dengan yang lain (Azwar, 1997). Validitas

dalam penelitian ini menggunakan validitas item. Validitas item dihitung menggunakan rumus *product moment*, antara skor item (X) dengan skor total (Y). Menggunakan *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval (Siyoto dan Sodik, 2015). Item soal dapat dikatakan valid jika koefisien validitas lebih dari 0,30 (Azwar, 2000).

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap atau konsisten (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas dengan rentang skor 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, berarti semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitas suatu alat ukur (Azwar, 2000).

3.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris yang penggunaannya tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris harus memenuhi banyak asumsi. Asumsi tersebut adalah: data harus terdistribusi normal, data yang diuji harus homogen, dan dalam regresi

harus terpenuhi asumsi linearitas. Sedangkan untuk statistik nonparametris tidak menuntut untuk terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut (Sugiyono, 2013).

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik berpola seperti distribusi normal, yaitu tidak terlalu melenceng ke kiri atau kanan. Uji Normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Ketika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal. Dan jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal (Santoso, 2010).

3.7.2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasional. Penelitian ini menggunakan *test for linearity* untuk menguji linearitas kedua variabel. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila hasil *test for linearity* pada signifikansi kurang dari 0,05 (Pianda, 2018).

3.7.3. Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif merupakan dugaan terhadap ada atau tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya interval atau rasio, maka digunakan korelasi *product moment*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung (Sugiyono, 2013).